HUBUNGAN SIKAP DENGAN MOTIVASI DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM KASUS KECELAKAAN PADA SISWA SMAN 2 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDE AND MOTIVATION IN PROVIDING FIRST AID IN CASE OF ACCIDENTS TO STUDENTS OF SMAN 2 LIMBOTO, GORONTALO REGENCY

Pipin Yunus[1], **Haslinda Damansyah**[2], **Ani Retni**[3], Arief **Y. Salam**[4]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[4]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: ariefrahmansalam@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki oleh setiap orang yang dapat menyebabkan cidera, sakit, atau kerusakan material. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa SMA Negri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan metode cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 87 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuisioner. analisis data menggunakan uji statistik Chi Square di dapatkan nilai p= 0,000 dengan □<0,05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan sikap dan motivasi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa Sman 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Kecelakaan, Motivasi, Sikap, Pertolongan Pertama

ABSTRACT

An accident is an unplanned and unwanted event by any person that can cause injury, illness, or material damage. This study aims to determine the relationship between attitude and motivation in providing first aid in the case of an accident to students of SMA Negri 2 Limboto, Gorontalo Regency. This research uses a type of quantitative correlation research with a cross sectional method. Sampling in this study was carried out using a probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling with a total sample of 87 respondents. Data collection using observation sheets and questionnaires. data analysis using the Chi Square statistical test was obtained p = 0.000 with □<0.05, then Ha was accepted, so it can be concluded that there is a relationship between attitude and motivation in providing first aid in the case of accidents in students of Sman 2 Limboto, Gorontalo Regency.

Keywords: Accident, Motivation, Attitude, First Aid

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki oleh setiap orang yang dapat menyebabkan cidera, sakit, atau kerusakan material. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah. Korban yang mengalami kecelakaan atau cedera memerlukan pertolongan dari dokter atau paramedis. Namun terdapat beberapa kendala yang tidak diketahui seperti jarak tempat kecelakaan ke rumah sakit memerlukan waktu yang lama, penolong yang tidak memiliki kemampuan untuk menangani situasi tersebut, sedangkan korban terluka harus ditangani dengan segera agar tidak menimbulkan luka atau cedera yang lebih parah. Maka dari itu diperlukan tindakan pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (Kurniasari, 2014). Kejadian kecelakaan yang sering terjadi dan sering menimbulkan korban jiwa adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah kesehatan dunia dan bisa terjadi kapan dan dimana saja serta menjadi kemalangan yang tidak diharapkan (Flayyih et al., 2017). Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan korban luka ringan, korban luka berat dan korban meninggal dunia (Singh et al., 2015).

Menurut World Health Organization tahun 2018 kecelakaan lalu lintas terus meningkat mencapai 1,35 juta pertahun dan lebih dominan terjadi pada usia 10-24 tahun sebanyak 67%. Sebanyak 27.5 kematian per 100.000 penduduk terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan 8.3 kematian per 100.000 penduduk di negara berpenghasilan tinggi dan untuk wilayah Asia Tenggara ditahun 2016 tercatat (20,7 per 100.000 penduduk) kasus kematian diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018).

Kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia kian meningkat, data korlantas pada bulan april hingga juni 2018 menunjukkan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas disetiap provinsi di Indonesia dimana provinsi jawa timur menjadi provinsi pertama dengan jumlah korban kecelakaan tertinggi sebanyak 10.000 dengan rincian jumlah korban luka ringan sebanyak 8,6.000 sekitar 85%, luka berat sebanyak 159, dan korban meninggal dunia sebanyak 1,4.000 disusul provinsi jawa tengah sebanyak 6.000 korban dan tertinggi ketiga ada provinsi sulawesi selatan sebanyak 3.000 korban sementara bangka belitung menjadi yang terendah dengan jumlah korban kecelakaan lalu lintas yaitu korban luka ringan 48, luka berat 38 dan korban meninggal dunia 56 dari data diatas bisa kita lihat selisih jumlah korban dari masing-masing provinsi jauh sangat berbeda hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kepadatan lalu lintas.

Berdasarkan data dari Korlantas Polri yang dipublikasikan Kementerian Perhubungan, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 103.645 Kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan data tahun 2020 yang sebanyak 100.028 kasus. Adapun, kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 telah menewaskan 25.266 korban jiwa dengan kerugian materi mencapai Rp246 miliar. Sementara jumlah korban luka berat akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun lalu sebanyak 10.553 orang, dan korban luka ringan 117.913 orang.

Data kecelakaan di Provinsi Gorontalo sampai dengan bulan agustus tahun 2022 jumlah kecelakaan lalu lintas sekitar 300 korban jiwa, yang naik signifikan dari tahun lalu sebanyak 196 kasus. Lokasi rawan kecelakaan berada di kabupaten gorontalo, kota gorontalo, kabupaten bolaemo dan kabupaten pohuwato.

Sikap dalam melakukan tindakan pertolongan pertama adalah suatu keadaan dimana hasil dari penginderaan dan respon positif dan negatif dari kejadian kecelakaan lalu lintas. Respon positif yang ditimbulkan dari masyarkat berupa tanggap, cepat, tepat tidak tergesa-gesa dan dilakukan dengan tenang dengan tujuan mencegah keadaan korban menjadi lebih buruk (Darwanti et al., 2019).

Motivasi dalam memberikan suatu pertolongan merupakan faktor utama bagi penolong untuk memberikan pertolongan pertama pada korban (Prastiwi, 2018). Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Upaya preventif dapat dilakukan untuk meminimalisir kerugian kecelakaan lalu lintas (Suastrawan et al., 2021). Adapun hal penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kecelakaan adalah ketepatan pertolongan pertama oleh masyarakat yang berada disekitar kecelakaan (Firdaus, Agoes, & Lestari, 2018). Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah proses pertolongan awal yang segera, tepat dan cepat sebelum sampai di rumah sakit (Swasanti & Winkanda, 2014). Masyarakat sebagai penolong pertama harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap optimalisasi pertolongan pertama di lokasi kejadian. Masyarakat dapat berkolaborasi dengan tenaga lain dalam melakukan penanganan selama menunggu datangnya petugas ambulans (Basri, 2015). Adapun indikator motivasi yaitu diantaranya tanggung jawab, mengejar prestasi, berkeinginan untuk maju, ingin diakui, dan sesuai yang menantang (Bayu, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2019) menunjukan bahwa adanya hubungan sikap dengan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama kasus kecelakaan lalu lintas, intervensi untuk meningkatkan sikap dan motivasi yang tinggi kepada siswa agar dapat memberikan pertolongan pertama yaitu pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak pelayanan kesehatan untuk mengadakan penyuluhan dan simulasi terkait pertolongan pertama(Irman, 2019).

Menurut hasil pengambilan data awal dan wawancara motivasi guru dan siswa dalam memberikan pertolongan pertama hanya sebatas meminta bantuan, dan para siswa belum punya dorongan yang kuat untuk bertindak dalam melakukan tindakan. wawancara dengan 6 siswa, didapatkan bahwa semua siswa memiliki sikap negatif mengenai tindakan pertolongan pertama yang harus diketahui oleh seorang siswa, terlihat dari jawaban para siswa tersebut yang mengatakan bahwa tindakan pertolongan pertama hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu misalnya dokter, perawat ataupun tenaga lainnya yang memang ahli dan memiliki lisensi pada bidang tersebut, selain itu letak sekolah yang berada sangat dekat dengan jalan sehingga rawan

kecelakaan karena jalan sempit dan banyak kenderaan yang lalu lalang.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dengan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama dalam kasus kecelakaan pada siswa SMAN 2 Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan metode *cross sectional* yaitu meneliti variabel independen (X1) Sikap Siswa terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dan variable (Y) yaitu, motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XI berjumlah 659 siswa. Sampel sejumlah 87 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrument menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi sikap siswa di SMA Negri 2 Limboto

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	54	62.1%
2.	Cukup	24	27.6%
3.	Kurang	9	10.3%
	Total	87	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat sikap responden yang baik berjumlah 54 orang (62.1%), sikap cukup berjumlah 24 orang (27.6%) dan sikap kurang berjumlah 9 orang (10.3%).

Tabel 2. Distribusi motivasi siswa di SMA Negri 2 Limboto

No	Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kuat	49	56.3%
2.	Sedang	31	35.6%
3.	Lemah	7	8.0%
	Total	87	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi responden yang kuat berjumlah 49 orang (56.3%), motivasi sedang berjumlah 31 orang (35.6%) dan motivasi lemah berjumlah 7 orang (8.0%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan sikap dan motivasi siswa dalam memberikan pertolongan pertama dalam kasus kecelakaan pada siswa di Sma N 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Sikap Siswa	Motivasi Siswa						*p value*
	Lemah		Sedang		Kuat		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	7	77.8	2	22.2	0	0.0	0.000
Cukup	0	0.0	19	79.2	5	20.8	
Baik	0	0.0	10	18.5	44	81.5	
Total	7	8.0	31	35.6	49	56.3	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 9 responden, responden yang memiliki sikap kurang dan motivasi yang lemah sebanyak 7 orang (77.8%). Responden yang memiliki sikap kurang dan motivasi sedang berjumlah 2 orang (22.2%). Responden yang memiliki sikap cukup dan motivasi sedang sebanyak 19 orang (79.2%). Kemudian responden yang memiliki sikap cukup dan motivasi kuat sebanyak 5 orang (20.8%). Responden yang memiliki sikap baik dan motivasi sedang sebanyak 10 orang (18.5%) dan yang terakhir responden yang memiliki sikap baik dan motivasi kuat sebanyak 44 orang (81.5%).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square di dapatkan nilai p= 0,000 dengan □<0,05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan sikap dan motivasi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa Sman 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Sikap Siswa dalam memberikan pertolongan pertama dalam kasus kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap responden yang baik berjumlah 54 orang (62.1%), sikap cukup berjumlah 24 orang (27.6%), serta sikap yang kurang sebanyak 9 orang (10.3%). Hasil tersebut menunjukan bahwa sikap yang paling dominan adalah sikap baik dan yang paling sedikit adalah sikap kurang. Menurut peneliti komponen afektif atau komponen emosional yang baik akan mewujudkan sikap yang baik atau positif. Responden pada penelitian ini memiiki komponen yang afektif atau positif. Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Responden dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan yang positif dan tidak mendukung untuk kalimat negatif, seperti contoh pada pernyataan nomor 5 pada kuesioner sebanyak 78 responden menjawab sangat setuju pada pertanyataan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas harus dilakukan dengan tenang. Responden atau siswa memahami pentingnya untuk tenang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Irman 2019 menunjukan bahwa ada hubungan sikap seseorang dalam memberikan pertolongan pertama kasus kecelakaan. Intervensi yang mereka buat untuk meningkatkan sikap pada siswa agar dapat memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan simulasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Irman, 2019).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman 2022 menunjukan bahwa sikap merupakan aspek penting dalam menolong korban kecelakaan karena sikap adalah suatu keadaan dimana hasil dari pengindraan dan respon positif negative dari kejadian kecelakaan. Respon positif yang ditimbulkan dari penolong berupa tanggap, cepat, tepat tidak tergesa-gesa agar mencegah korban menjadi lebih buruk.

Sikap memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang, dimana pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menolonga korban kecelakaan. Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh dua factor yakni factor internal (individu itu sendiri) adalah cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif dan factor eksternal yang distimulus dari keadaan luar untuk membentuk dan mengubah sikap seseorang (Sawarjana, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sikap baik seseorang dalam menolong korban kecelakaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan factor

emosional. Begitupun sebalikanya jika sikap negative siswa atau responden kurang terjadi karena keinginan untuk membantu siswa siswi juga tidak begitu tertarik membantu orang lain terutama yang menjadi korban kecelakaan tidak dekat dengannya. Hal ini yang membuat sikap negative adalah sikap egoism tinggi sesuai dengan ciri individu remaja lebih cenderung berfokus pada diri sendiri daripada kondisi lingkungan sekitarnya.

b. Motivasi Sikap Siswa dalam memberikan pertolongan pertama dalam kasus kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa frekuensi motivasi kuat berjumlah 49 responden (56.3%), motivasi sedang 31 responden (35.6%) serta motivasi lemah sebanyak 7 responden (8.0%). Hasil tersebut menunjukan bahwa motivasi yang paling banyak adalah motivasi kuat dan yang paling sedikit adalah motivasi lemah. Menurut peneliti semakin yang membuat motivasi seseorang meningkat ataupun menurun disebabkan oleh pengetahuan. Seperti pada pernyataan nomor 1 pada kuesioner sebanyak 78 responden menjawab sangat setuju terkait siswa wajib memiliki bekal pengetahuan dasar terkait pertolongan pertama pada cedera. Pengetahuan memegang peranaan penting dalam memotivasi siswa terkait pertolongan pertama korban kecelakaan, semakin banyak pengetahuan yang diterima maka akan meningkatkan keterampilan yang dimiliki pula sehingga membuat seseorang lebih percaya diri dan termotivasi dalam menolong korban.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Barus bahwa dapat disimpulkan motivasi mampu mempengaruhi dalam melakukan .pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau bantuan hidup dasar, dimana motivasi tinggi mengahsilkan aksi atau tindakan yang baik (Barus, 2017).

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Suastrawan 2021 mendapatkan bahwa ada hubungan motivasi dengan menolong korban kecelakaan, namun erat kaitannya motivasi dengan pengetahuan, semakin matang perkembangan kognitif seseorang akan meningkatkan kepekaannya dalam memberi respon saat menolong orang lain, sehingga menjadi lebih percaya diri dan membuat motivasi seseorang meningkat.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tinglah laku manusia (Suastrawan et al., 2021).

Dari penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa motivasi merupakan point yang sangat penting karena mampu mempengaruhi aksi, tindakan yang akan dilakukan terutama dalam menolong korban kecelakaan. Responden dengan motivasi tinggi mengahsilkan sikap yang baik, motivasi sedang sikap yang cukup, dan motivasi lemah sikap kurang. Selain itu adanya ketertarikan pengetahuan pertolongan pertama akan menumbuhkan rasa motivasi dalam diri seseorang tersebut untuk menolong meskipun motivasi tersebut ada yang tinggi maupun sedang.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 87 responden siswa SMA Negri 2 limboto yang memiliki motivasi kuat dan sikap baik sebanyak 44 orang (81.5%), motivasi sedang dan sikap cukup berjumlah 19 orang (79.2%), motivasi lemah dan sikap kurang sebesar 7 orang (77.8%). Menurut peneliti yang membuat motivasi kuat dan sikap baik disebabkan karena remaja berada pada tahap perkembangan sehingga sangat mudah termotivasi untuk menolong sesama, sedangkan motivasi sedang sikap cukup dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang membuat siswa masih ada rasa ragu dalam menolong korban, motivasi kurang sikap kurang disebabkan oleh selain kurangnya informasi tadi, ditambah dengan siswa tidak begitu tertarik membantu orang lain terutama jika yang menjadi korban adalah orang yang tidak dikenal.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa responden yang sikap baik dan motivasinya kuat dalam memberikan pertolongan pertama dalam kasu\s kecelakaan disekolah yaitu sebanyak 44 responden (81.5%). Hal ini dikarenakan walaupun belum mendapatkan pelatihan secara langsung mengenai pertolongan pertama pada kasus kecelakaan, responden ataupun siswa mampu menggunakan situasi sekarang dengan memanfaatkan gadget sebagai sumber informasi, yang kemudian diserap dengan baik sehingga membuat siswa termotivasi untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan pertama walaupun dengan pengetahuan dan kemampuan seadanya.

Hasil penelitian didapati juga responden yang memiliki sikap cukup dengan motivasi sedang yaitu sebanyak 19 responden (79.2%). Hal ini dikarenakan adanya keinginan dalam menolong korban kecelakaan namun masih bingung melakukan tindakan apa karena pengetahuan yang masih kurang, selain itu ada responden yang takut melihat orang terluka.

Responden yang memiliki sikap kurang dan motivasi lemah yaitu sebanyak 7 responden (77.8%). Dikarenakan selain pengetahuan dan kemampuan yang kurang, ada beberapa responden yang belom perduli jika terjadi kecelakaan terutama orang yang terluka tidak dikenal, hal ini merujuk pada ciri remaja yaitu hanya terfokus pada dirinya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Mokoagow et al.,2020 menunjukan bahwa adanya hubungan sikap dan motivasi terhadap pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Motivasi yang kuat diperlukan seseorang untuk dalam melakukan sesuatu termasuk menolong korban kecelakaan dengan kata lain motivasi yang kuat melahirkan sikap yang baik (Mokoagow et al., 2020).

Begitu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani & Muljiono,2018 dimana menunjukan adanya hubungan yang bermakna mengenai sikap dan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi social, karena sikap adalah satu unsur kepribadian yang memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang.

Sikap bukanlah tingkah laku melainkan kecenderungan untuk merasa, berpikir dan bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap baik berupa benda, orang, kelompok, tempat ataupun situasi. Maka, dari itu untuk mendapatkan sikap baik tak lain dipengaruhi oleh motivasi pada diri seseorang yang merupakan proses dinamis, karena dapat diaktifkan dari sumber yang berebda tanpa disadari,stimulus dapat mengatifkan motivasi yang berbeda tergantung pada situasi dan diri seseorang. Motivasi yang disadari atau tidak akan mempengaruhi pikiran ,perasaan, dan perilaku seseorang (Kusumawardani & Muljono, 2018)

Menurut Nugraha, 2018 motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tertentu. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi yang kuat, maka seseorang akan tergerak untuk memberikan pertolongan pada orang kecelakaan. Jadi, pada dasarnya kontribusi yang diberikan responden tidak terlepas dari dorongan motivasi kuat (Nugraha, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2009) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Perbedaan sikap seseorang memberikan indikasi bahwa sikap positif akan memberikan konstribusi terhadap perilaku positif pada obyek yang dikenai perilaku tersebut. Dalam proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa factor yakni pengamalan probadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan factor emosional.

Menurut peneliti, hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap dan motivasi merupakan dua konsep yang berbeda namun memiliki kaitan yang sangat erat. Ketika kita memaknai sikap sebagai kecenderungan berperilaku dan motivasi adalah dorongan untuk berperilaku, tampak jelas bahwa kedua konsep tersebut berhubungan sangat erat dengan perilaku. Sikap seseorang negative atau positif terhadap sesuatu dapat diinterpretasikan secara kuat bahwa seseorang mau (termotivasi) atau tidak mau melakukan sesuatu terhadap obyek atau subyek tertentu.

Sehingga responden yang memiliki sikap baik mempunyai motivasi kuat ataupun sedang, responden dengan sikap cukup memiliki motivasi cukup, begitupun dengan sikap kurang memiliki motivasi yang lemah terhadap pertolongan pertama dalam kasus kecelakaan. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa semakin meningkat motivasi seseorang makan akan sangat mempengaruhi sikap yang dihasilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan memiliki motivasi yang kuat sebesar 44 responden (81.5%)
2. Sikap siswa terhadap pertolongan pertama pada kasus kecelakaan rata-rata memiliki sikap yang baik sebesar 44 responden (81.5%)

3. Adanya hubungan antara sikap dan motivasi terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan, dengan hasil uji statistic Chi-Square p = 0,000 maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan sikap dan motivasi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa Sman 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Saran

Penelitian ini diharapkan bagi siswanya dapat diikutkan dalam pelatihan kegiatan PMR yang bermanfaat ataupun pembelajaran untuk lebih meningkatkan lagi motivasi dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan dengan meningkatkan pengetahuannya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian ini terutama dalam faktor yang mempengaruhi motivasi, dimana motivasi ini sangat mempengaruhi adanya sikap baik dalam melakukan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Mahasiswa Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat Iii Stikes Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, *2*(1), 21–28. https://doi.org/10.52317/ehj.v2i1.210

Irman, O. (2019). Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Siswi Smk Negeri 1 Maumere. *Journal of Nursing Care & Biomolecular, 4*(1), 5–11.

Kurniasari, M. D. (2014). Efektivitas Media Pembelajaran Video Compact Disk (VCD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMP 2 Mejobo Kudus *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kusumawardani, A. S., & Muljono, P. (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(2), 223–238.

Mokoagow, W., I. V.Watung, G., & Sibuana, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas Ix Man 1 Kotamobagu. *Stikes Graha Medika*, *3*, 10–15.

Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, U. (2018). *Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. 3*, 1–94.

Rahman, I., Su, H.M., Hutomo, W.M.P., & Yulianto, K.D. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community, 4(2),* 30-35.

Sawarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel. Dan Contoh Kuesioner*. CV. Andi Offset.

Singh, D., Satinder P., Singh ,A., Kumaran, M., & Goel, S. (2015) Epidemiology of road traffic accident deaths in children in Chandigarh zone of North West India. *Egypt J Forensic Sci.*

Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of*

Publishing in Nursing, *9*(2), 236. https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15

WHO (*World Health Organization*) (2018) *Global status Report on Road Ssafety 2018*. Geneva: WHO

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691